

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki pembelajaran. Adapun yang menjadi pertimbangan digunakannya penelitian tindakan kelas, adalah *Pertama*, tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktek atau dengan kata lain adanya kontribusi peneliti terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan teori-teori yang dimilikinya. *Kedua*, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi, secara umum metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan.

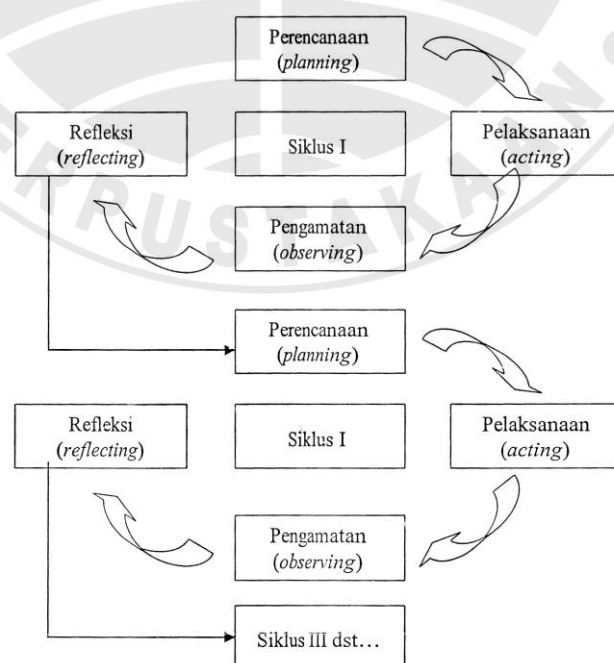
Menurut Wardhani, dkk (2011:14) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”

Selaras dengan pendapat di atas, Arikunto (Abidin, 2008:1) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.”

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana pembelajaran. Keempat tahapan tersebut membentuk satu siklus dan dapat di lanjutkan pada siklus berikutnya jika ternyata siklus pertama yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, maka akan di lakukan siklus berikutnya.

Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan kelas tergantung pada masalah apa yang di hadapi, mungkin di perlukan tiga atau lebih sehingga dalam penelitian ini menggunakan siklus. Seperti dalam bagan siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2005:16)



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto, dkk (2005 : 16)

3. Prosedur Penelitian

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Secara operasional keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada TK. Di antaranya, banyak anak yang masih kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pendapat, masih adanya anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan, dan banyak anak yang kesulitan dalam menyusun kalimat secara sederhana dengan struktur yang lengkap, serta berani berbicara dengan suara yang jelas dan spontan.

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu : (1) Mempersiapkan skenario pembelajaran metode bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar dengan membuat RKH atau Rencana Kegiatan Harian, (2) Mempersiapkan media atau alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, (3) Menyiapkan setting kelas dan pedoman lembaran observasi yang akan dipergunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan dari perencanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Guru melaksanakan

pembelajaran di mulai dengan pembukaan (30 menit), kegiatan inti (60 menit), istirahat (30 menit) dan penutup (30 menit), yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar, adapun tujuannya meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini guru berperan sebagai pengajar yang membimbing dan mengarahkan pada saat KBM, sedangkan Peneliti sebagai observator yang mengamati apakah ada kendala dan pengaruh pada anak selama proses kegiatan berlangsung. Pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan perekam data seperti kamera, kamera tersebut dipergunakan karena dikhawatirkan guru dan peneliti lupa akan kejadian-kejadian yang telah berlangsung dan agar penelitian pada anak dapat terjamin seobjektif mungkin.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru bersama-sama mendiskusikan dan menganalisis hasil pengamatan yang telah dilaksanakan. Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti meliputi kegiatan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan, memilih data yang diperlukan dalam penelitian, membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori ahli.

Hasil dari proses analisis tersebut jika pelaksanaan tindakan kelas tercapai, maka penelitian pun selesai, tetapi jika belum tercapai, maka akan dirancang kembali pelaksanaan tindakan untuk siklus selanjutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Harapan Bangsa yang terletak di Jalan Taman Asri Blok B1 No. 147 Taman Kalijaga Permai, Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B, TK Harapan Bangsa Kota Cirebon, yang berjumlah 18 anak, terdiri dari delapan anak laki-laki dan sepuluh anak perempuan.

C. Penjelasan istilah

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa istilah yang perlu di jelaskan secara operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar
2. Indikator keterampilan berbicara dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu :
 - a. keterampilan dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dimana, dan berapa, serta bagaimana secara sederhana.
 - b. Keterampilan dalam mengungkapkan pendapat/ide.
 - c. Keterampilan dalam menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap seperti menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarnya secara urut.

D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Setelah Guru dan Peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada pembelajaran metode bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar, maka Guru dan Peneliti melakukan penilaian dan mendiskusikan hasil belajar dengan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan datanya melalui :

1. Observasi

Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (√) pada lembar observasi untuk aspek yang akan diamati, baik keterampilan berbicara anak maupun keterampilan guru dalam bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar.

Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada aktivitas guru dalam bercakap-cakap menggunakan media gambar seperti : (1) persiapan, meliputi keterampilan memilih tema, pemilihan media yaitu media gambar dan penguasaan materi, (2) pelaksanaan, meliputi olah vokal, ekspresi, luwes dalam olah tubuh, keterampilan tanya jawab dan keterampilan menggunakan media yang menarik perhatian anak. Pada kegiatan pembuka dan inti dalam aktivitas anak, hal-hal yang diamati yaitu ketertarikan anak dalam mendengarkan guru berbicara, antusias anak dalam menjawab pertanyaan, dan keberanian anak dalam berbicara tentang gambar yang di sajikan, serta kelancaran dan kenyaringan dalam berbicara dan bercerita. Pada kegiatan penutup hal-hal yang diamati yaitu antusias anak dalam memberikan gagasan tentang kegiatan tersebut dan antusias dalam menjawab pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mengungkap pendapat anak tentang pembelajaran. Dalam hal ini, wawancara dapat terjadi antara guru dan anak, pengamat dan anak, serta anak dengan anak. Sedangkan wawancara antara pengamat dan guru terjadi pada tahap pertemuan pendahuluan dan diskusi balikan.

Denzim (Fazriah, 2011:36) mengungkapkan bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Bentuk wawancara yang dipilih yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan seperti dokumen sekolah berupa kurikulum, program semester, program mingguan (RKM), program harian (RKH). Sedangkan dokumentasi lainnya berupa foto, gambar dan lain sebagainya.

E. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Sebelum melaksanakan siklus penelitian, terlebih dahulu peneliti dan Guru membahas permasalahan yang di hadapi pada anak TK, dalam penelitian ini anak-anak TK Harapan Bangsa. Peneliti dan Guru memfokuskan pada satu masalah yang di hadapi, yaitu masalah keterampilan berbicara pada anak. Setelah masalah

di ketahui, Peneliti dan Guru membuat instrumen penelitian yang tujuannya untuk membantu mempermudah penelitian dalam memperoleh data yang di perlukan.

Setelah membuat instrument penelitian, Peneliti dan Guru mengembangkan instrument penelitian dengan membuat kisi-kisi penelitian yang berisi butir-butir pernyataan yang akan di kembangkan untuk membuat aspek-aspek penilaian sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Kisi-kisi yang di buat sebagai pedoman penelitian (terlampir)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis” (Sugiyono, 2005:89). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan, selama pelaksanaan kegiatan dan setelah selesai pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di analisis ke dalam bentuk deskripsi.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2005:91) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah tentu”. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2005:91) yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan yaitu bersifat naratif. Dengan mendisplay data dapat mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3. *Verification (Conclusion Drawing)*

Langkah terakhir dari tahap analisis data ini adalah menafsirkan data yang telah disusun, karena meskipun data telah disajikan secara deskriptif, tetapi masih perlu diteliti lagi sehingga menjadi jelas.

G. Validasi Data

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan sistem yang di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Eisner (Wiriaatmadja, 2008:17) mengungkapkan bahwa “validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif”. Wiriaatmadja (2008:17) menambahkan bahwa “agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan” sebagai berikut :

1. *Member-check*, yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kesalahan data hasil temuan yang diperoleh dari narasumber baik dari kepala TK, guru, anak, pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data.
2. *Triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru pendamping TK kelompok B.
3. *Audit Trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode maupun prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penelitian dalam mendiskusikan pada tahap ini dengan teman sejawat yang memiliki wawasan yang luas tentang pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara anak TK.
4. *Expert Opinion*, tahap ini dilakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran keterampilan berbicara. Misalnya dengan pembimbing maupun dosen mata kuliah pembelajaran bahasa di TK.